

**ASPEK BUNYI DALAM KUMPULAN PUISI
ROSE KARYA RIDA K. LIAMSI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**VERA YANI OKTA MARTIKA
NIM 1205235/2012**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Aspek Bunyi dalam Kumpulan Puisi *Rose* Karya Rida K.Liamsi**
Nama : Vera Yani Okta Martika
NIM : 1205235/2012
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



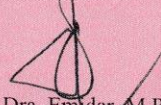
Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198010012003121001

Ketua Jurusan,



Dra. Emdar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vera Yani Okta Martika
NIM : 2012/1205235

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi dihadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

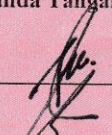
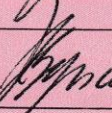
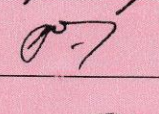
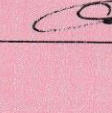
**Aspek Bunyi dalam Kumpulan Puisi *Rose*
Karya Rida K. Liamsi**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
2. Sekretaris : Zuladhli, S.S, M.A.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
4. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul Aspek Bunyi dalam Kumpulan Puisi Rose Karya Rida K. Liamsi adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, bukan merupakan duplikasi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016
yang membuat pernyataan,



Vera Yani Okta Martika
NIM 1205235/2012

ABSTRAK

Vera Yani Okta Martika, 2016. “Aspek Bunyi dalam Kumpulan puisi *ROSE* karya Rida K. Liamsi”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur bunyi dan fungsi bunyi dalam Kumpulan Puisi *Rose* Karya Rida K.Liamsi. untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teori: (1) hakikat puisi meliputi; (a)unsur-unsur pembangun puisi, (b) bunyi dalam puisi,(2) teori strukturalisme, dan (3) pendekatan objektif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah 16 puisi yang bertemakan “rindu dan Cinta” dari lima puluh 50 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida K.Liamsi. data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif, dengan cara : (1) membaca puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida K.Liamsi, (2) menginventarisasi dan mencatat data yang sudah ada ke format analisis data, (3) mengklasifikasikan data, (4) menarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis terhadap puisi yang bertemakan “rindu dan cinta” dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida K. Liamsi, aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida K. Liamsi meliputi; irama ditemukan dalam 4 sajak, kakafoni ditemukan dalam 4 sajak, efonni ditemukan dalam 4 sajak, onomatope hanya ditemukan dalam 1 sajak saja, aliterasi ditemukan dalam 4 sajak, asonansi ditemukan dalam 7 sajak, anafora ditemukan dalam 8 sajak dan epifora hanya ditemukan dalam 2 sajak. Fungsi bunyi yang ditemukan ada 3, yaitu, 1) menimbulkan sugesti, 2) mempertegas makna, 3) memberikan kesan dan suasana tertentu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan kehadiran Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Bunyi dalam Kumpulan Puisi *Rose Karya Rida K.Liamsi*”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Studi di Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah.

Pelaksanaan dan proses penyusunan skripsi ini mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., sebagai pembimbing I, (2) Zulfadhli., S.S.,MA, sebagai pembimbing II serta Pembimbing Akademis, (3) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. (4) Kedua orang tua, dan (5) Sahabat tercinta Renti, Meisya, Iqbal, Anton, Reza (6) Teristimewa untuk Yam yang selalu mendukung dan mendampingi.dalam proses pembuatan Skripsi (7) semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran maupun bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk kebaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Demikian skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya, serta bagi rekan-rekan Sastra Indonesia khususnya.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Puisi	7
a. Unsur-unsur pembangun puisi	8
b. Bunyi dalam puisi	11
2. Pendekatan objektif	14
3. Teori Strukturalisme.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengabsahan Data.....	27
F. Metode Pengumpulan dan Pengabsahan Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Aspek bunyi dalam kumpulan puisi	28
1. Irama	28
2. Kakafoni.....	34
3. Efoni.....	41
4. Onomatope	48
5. Aliterasi.....	49

6. Asonansi.....	54
7. Anafora	58
8. Epifora.....	61
B. Fungsi aspek bunyi dalam puisi.....	62
1. Menimbulkan sugesti	63
2. Memberikan penegasan makna.....	66
3. Menimbulkan kesan yang khusus	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	76
KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi sebagai salah sebuah karya seni dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi yang baik dilihat dari kepiawaian pengarang dalam membentuk kata-kata menjadi satu kesatuan bunyi yang kompleks, karena bunyi merupakan salah satu bentuk keputisan yang menambah nilai estetik. Puisi tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. Karya sastra yang secara khusus menuntut keputisan adalah sajak, lebih khusus lagi dapat disebutkan bahwa tujuan penulisan sajak adalah menciptakan keputisan. Keputisan yang merangsang imajinasi, merangsang pancaindera, merangsang pemikiran, dan membangkitkan perasaan.

Keputisan yang terdapat pada setiap sajak tidak sama. Masing-masing sajak memiliki kekhususan keputisannya sendiri-sendiri. Cara menampilkan unsur keputisan di dalam sajak akan sangat tergantung pada kemampuan penyair mengolah unsur bahasa di dalam sajaknya. Unsur-unsur yang terdapat di dalam sajak antara lain: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, susunan kata, kata-kata kiasan, dan kepadatan. Sejalan dengan itu Atmazaki (2008:73) berpendapat bahwa bunyi dalam sajak merupakan salah satu sarana keputisandi samping sarana-sarana lain. Sebagian keindahan sajak terletak pada bunyi. Bunyi mempunyai tenaga ekspresif, sementara nilai sebuah sajak sebagai karya seni terletak pada kekuatan ekspresinya, yang total dan tandas. Ekspresi yang penuh itu adalah ekspresi yang memanfaatkan segala potensi bahasa dengan

maksimal, dengan kata lain, bunyi merupakan salah satu unsur yang penting dalam puisi. Di dalam puisi unsur bunyi berperan untuk memberi pengaruh dan sugesti kepada pembaca dan penikmatnya. Hal itu disebabkan bunyi-bunyi itu tidak saja mempunyai tugas mempertajam dan menegaskan makna tetapi juga menimbulkan sugesti. Walaupun bunyi sangat penting dalam sebuah sajak, tidak setiap bunyi yang memiliki makna di dalam sajak, tapi hanya bunyi yang memiliki keteraturan dan pola tertentu.

Bunyi yang terpolanya dan disusun berdasarkan konvensi bahasa dapat menimbulkan arti atau makna. Bunyi-bunyi yang disusun berdasarkan rangkaian bahasa dalam membentuk kepuhutan adalah bunyi-bunyi yang bersifat khusus, meliputi hal-hal sebagai berikut, yaitu: irama, kakafoni, eponi, onomatopoeia, aliterasi, asonansi, dan anafora, epifora. Irama membicarakan mengenai bunyi yang teratur sehingga menimbulkan rangkaian bunyi yang menciptakan suasana tertentu, sejalan dengan eponi dan kakafoni yang juga membicarakan mengenai unsur bunyi yang terpolanya dalam menimbulkan suasana, unsur bunyi kakafoni menimbulkan suasana buram dan sedih, dengan pengulangan bunyi konsonan tertentu secara teratur, dan eponi sebaliknya menimbulkan suasana yang ceria dan bahagia lewat pengulangan bunyi vokal serta konsonan bersuara secara teratur. Aliterasi membicarakan mengenai pengulangan bunyi konsonan secara dominan, dan asonansi membicarakan mengenai pengulangan bunyi vokal secara dominan. Onomatopoeia membicarakan mengenai peniruan bunyi atau suara yang dihasilkan oleh benda-benda bergerak. Terakhir anafora dan epifora membicarakan mengenai pengulangan bunyi di awal dan akhir larik, seperti

pengulangan kata, frasa, klausa, dan larik yang sama. Unsur bunyi berupa pengulangan bunyi, persamaan bunyi, dan peniruan bunyi disetiap larik sajak ini selain menambah keputisan sebuah sajak juga memiliki fungsi memberikan sugesti dan mempertegas makna dalam sajak.

Beberapa penyair Indonesia seperti Sutardji Calzoum Bachri, Subagyo Sastrowardoyo, dan Sapardi Djoko Damono dalam sajak-sajaknya nampak sangat apik memainkan unsur bunyi ini, hal seperti ini juga ditunjukkan oleh Sosok penyair Melayu bernama Rida K.Liamsi, Lahir di Dabo Singkep, kepulauan Riau, pada 17 Juli 1943, seorang guru, jurnalis, entrepreneur, dan seniman. Ia mengakui bahwa ia senang dengan puisi yang ekspresif, puisi yang penuh dengan melodi, dan bagai pisau sesekali menyayat-nyayat. Karya-karya puisinya dibukukan dalam beberapa kumpulan puisi seperti, *Tempuling* dan *Kelekatu*. Puisinya juga banyak dimuat di surat kabar, yaitu: *Cerita-cerita dari korea*, dan *Jejak Hujan*. Beberapa puisi dari kumpulan puisi sebelumnya di muat juga dalam kumpulan kumpulan puisi *Rose* yang terbilang baru. Kekhasan puisi yang dimuat dalam kumpulan puisi *Rose* ini terletak pada rangkaian bunyi serta kekhasan kosakat melayunya, selain itu kumpulan puisi *Rose* juga diterjemahkan ke dalam beberapa Bahasa. Proses penerjemahan puisi dilakukan dengan sangat hati-hati, karena Rida K. Liamsi tidak mau makna dari puisinya bergeser dan juga tida ingin kekhasan melayunya hilang.

Rida K.Liamsi adalah seorang pencipta sajak yang menghasilkan sajak-sajak dengan unsur keputitan yang padat. Hal tersebut dapat ditemukan di dalam beberapa kumpulan sajaknya yang tidak asing di dalam dunia

kesusastraan seperti *Perjalanan Kelekatu* dan *Tempuling*. Penyair khas melayu ini sangat pandai merangkai kata demi kata menjadi rangkaian bunyi yang indah. Di dalam kumpulan sajaknya banyak terdapat unsur bunyi yang memengaruhi estetika kepuitisannya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengupas karya-karya sajak dari Rida K. Liamsi. Selain *Tempuling* dan *Kelekatu* aspek bunyi juga sangat banyak ditemukan dalam kumpulan puisi *Rose*. Nama kumpulan puisi ini diambil dari lima puisi yang berjudul sama yaitu *Rose* dengan tambahan lima puluh buah sajak lainnya. Selain keahliannya merangkai kata menjadi sebuah puisi yang menarik, berkarakter, dan imajinatif, penyair juga seperti mengenali setiap aktifitas kejiwaan atau psikologi pembaca melalui bunyi untuk menemukan arti dan makna heuristik atau hermeneutik puisinya.

Terlepas dari apa yang ingin dikomunikasikan penyair yang jelas aspek bunyi menarik perhatian peneliti untuk menjadikan kumpulan puisi ini menjadi lahan penelitian baru. Oleh karena itu aspek bunyi dalam sajak itu harus mendapat perhatian dalam penelitian yang akan peneliti lakukan agar pembaca maupun pendengar sajak dapat memahami bahwa bunyi dalam kepuitisan sangat berpengaruh dalam upaya penafsiran sajak.

B. Fokus Masalah

Sebagai sebuah karya sastra banyak hal yang bisa diteliti dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi ini. Penelitian mengenai kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi ini bisa sangat luas. Penelitian itu bisa berupa pencitraan, representasi nilai, makna, gaya bahasa dan lain-lain. Oleh karena luasnya lahan penelitian dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi,

maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida Liamsi?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini. (1) Bagaimanakah aspek bunyi dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi? (2) Bagaimana fungsi aspek bunyi dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut ini. (1) mendeskripsikan aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi. (2) mendeskripsikan fungsi aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan sajak *Rose* karya Rida K. Liamsi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis. *Pertama*, manfaat Teoretis dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian ini diharapkan menambah jumlah

penelitian dalam bidang sastra, terutama dalam pengkajian puisi.(2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perkembangan ilmu sastra dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknis analisis terhadap karya sastra, khususnya dalam bidang pengkajian pemanfaatan bunyi serta fungsinya dalam puisi. *Kedua*, manfaat penelitian praktis dalam penelitian ini yaitu; (1) penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang analisis pemanfaatan bunyi dalam kumpulan puisi karya Rida K.Liamsi. (2) penelitian ini diharapkan menjadi media ilmu bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah lainnya dalam kumpulan puisi *Rose* karya Rida K.Liamsi.